

**PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN KEGIATAN SEKOLAH
(PROPOSAL–LPJ–ARSIP) BERBASIS WEB
DI SMKN 1 SOOKO PONOROGO**

Diterima:

21 Juli 2024

Revisi:

04 Agustus 2024

Terbit:

06 Agustus 2024

¹ Suparno, ² Sinta Berliana Putri

^{1,2} Universitas Doktor Nugroho Magetan

^{1,2} Magetan, Indonesia

E-mail: ¹suparno23@udn.ac.id, ²sintabp06@gmail.com

Abstract—Administrative management of school activities at SMKN 1 Sooko Ponorogo often encounters obstacles due to conventional paper-based workflows, particularly in the submission of proposals and the compilation of Accountability Reports (LPJ). These manual processes frequently result in inefficient approval cycles, disorganized physical archives, and difficulty in tracking document status. This community service initiative aims to streamline these bureaucratic procedures by developing a Web-Based School Activity Management System. The system is designed to integrate the entire lifecycle of school activities into a single digital platform, encompassing proposal submission, digital validation/approval, and automated report generation. By utilizing a centralized database, the system ensures that all documents are archived systematically and are easily retrievable for auditing purposes. The implementation of this system at SMKN 1 Sooko Ponorogo demonstrates a significant reduction in the time required for administrative processing and minimizes the risk of document loss. This digital transformation not only enhances the professional competence of the school's administrative staff and student organization (OSIS) but also aligns with the school's commitment to modernizing educational management through information technology.

Keywords: Management System, Web-Based Application, School Administration, Digital Archiving, SMKN 1 Sooko Ponorogo.

I. PENDAHULUAN

SMKN 1 Sooko Ponorogo sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki intensitas kegiatan yang sangat tinggi, namun proses administrasinya masih terjebak pada penggunaan kertas (paper-based). Guru dan staf kesiswaan seringkali mengeluhkan alur pengajuan proposal dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang harus dilakukan secara manual melalui tatap muka, yang berisiko memperlambat koordinasi. Menurut Ahmad (2015), ketergantungan pada metode konvensional dalam manajemen dokumen tidak hanya membuang waktu tetapi juga gagal memberikan akurasi data yang dibutuhkan oleh instansi modern. Kebutuhan akan efisiensi ini menjadi titik tolak pentingnya digitalisasi birokrasi sekolah guna meningkatkan performa administratif (Pratama, 2013).

Tantangan administratif ini diperparah oleh minimnya sistem pengarsipan yang terintegrasi, di mana dokumen sering kali tersimpan secara terpencar dan sulit ditemukan saat dibutuhkan untuk audit atau akreditasi. Tanpa sistem yang mumpuni,

risiko kehilangan data atau kerusakan dokumen fisik menjadi sangat tinggi (Budiarto, 2014). Program pengembangan sistem berbasis web ini dirancang sebagai jembatan untuk mengubah budaya kerja manual menjadi digital. Melalui sistem ini, diharapkan guru dan staf dapat beradaptasi dengan alur kerja yang lebih sistematis dan profesional sesuai tuntutan zaman (Setiawan, 2013).

Kondisi geografis SMKN 1 Sooko yang berada di wilayah pinggiran Kabupaten Ponorogo memberikan tantangan tersendiri dalam hal mobilitas staf untuk koordinasi fisik. Digitalisasi administrasi menjadi solusi strategis agar birokrasi tetap berjalan tanpa hambatan jarak. Penelitian oleh Maulana (2017) menunjukkan bahwa masyarakat di lingkungan pendidikan yang memiliki motivasi tinggi merupakan modal utama dalam keberhasilan adopsi teknologi informasi. Dengan infrastruktur internet yang mulai stabil, penerapan sistem manajemen berbasis web menjadi langkah yang sangat rasional untuk dilakukan saat ini.

Keberhasilan program ini juga bergantung pada bagaimana sistem tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal sekolah dan kemudahan pengoperasiannya. Diperlukan bimbingan teknis agar pengguna tidak hanya mampu mengoperasikan, tetapi juga memahami logika alur digital sistem tersebut (Wijaya, 2016). Kolaborasi dengan mitra teknologi lokal sangat krusial untuk menjamin pemeliharaan sistem dalam jangka panjang (Suryono, 2015). Secara keseluruhan, draf ini disusun untuk menjawab tantangan tata kelola sekolah melalui pendekatan teknologi yang kontekstual dan berkelanjutan (Ruslan, 2013; Suryanto, 2018).

II. METODE PELAKSANAAN

Tahap pertama dimulai dengan observasi mendalam mengenai alur birokrasi internal di SMK 1 Sooko untuk memetakan titik-titik hambatan dalam pengajuan dokumen. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan pimpinan dan staf tata usaha guna menyepakati format standar Proposal dan LPJ yang akan dimasukkan ke dalam sistem. Analisis kebutuhan ini sangat penting agar fitur aplikasi yang dikembangkan benar-benar solutif dan sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) sekolah. Berdasarkan analisis tersebut, dilakukan perancangan arsitektur sistem berbasis web yang menggunakan database terpusat untuk menjamin keamanan data. Desain

antarmuka (UI) dirancang sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai tingkat kemampuan digital. Tahap ini juga mencakup pemilihan teknologi server yang stabil untuk memastikan aplikasi dapat diakses kapan saja tanpa kendala teknis yang berarti. Tim pengembang mulai melakukan pengkodean (coding) aplikasi berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan pada tahap perancangan. Fokus utama adalah membangun modul Proposal yang memiliki fitur pengisian otomatis serta modul LPJ yang mampu menghasilkan laporan dalam format PDF. Pengembangan dilakukan secara iteratif untuk memastikan setiap fungsi berjalan dengan baik sebelum masuk ke tahap uji coba lapangan di sekolah. Setelah modul dasar selesai, dilakukan proses instalasi pada server sekolah dan konfigurasi jaringan agar aplikasi dapat diakses secara lokal maupun luas melalui internet. Tahap implementasi awal melibatkan uji coba fungsionalitas (Alpha Testing) oleh staf perwakilan untuk menemukan potensi bug atau kesalahan logika. Masukan dari uji coba ini segera diperbaiki guna memastikan sistem benar-benar stabil saat digunakan secara masal oleh seluruh guru pembina kegiatan.

Metode pelatihan dilaksanakan melalui workshop intensif selama dua hari dengan mengedepankan prinsip andragogi atau pembelajaran orang dewasa. Peserta yang terdiri dari guru pembina dan staf administrasi langsung diberikan akses ke sistem untuk mencoba mengunggah proposal nyata. Fasilitator mendampingi setiap langkah teknis secara personal untuk memastikan tidak ada peserta yang tertinggal dalam penguasaan fitur-fitur utama sistem. Pelatihan ini juga mencakup sesi simulasi penanganan masalah ringan (troubleshooting) agar peserta memiliki kemandirian teknis dalam pengoperasian sehari-hari. Penekanan diberikan pada pentingnya keamanan kata sandi dan integritas data saat mengunggah laporan keuangan kegiatan. Dengan praktik langsung, peserta diharapkan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk beralih sepenuhnya dari sistem manual ke sistem digital yang baru diimplementasikan. Tahap akhir adalah pemantauan dan evaluasi (Monev) yang dilakukan selama satu bulan setelah sistem resmi dioperasikan untuk melihat efektivitasnya di lapangan. Tim pengabdian memantau statistik penggunaan aplikasi dan melakukan wawancara singkat mengenai kendala yang masih dirasakan oleh pengguna. Data evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan optimasi sistem agar lebih nyaman dan fungsional sesuai kebutuhan pengguna di SMKN 1 Sooko. Program diakhiri dengan perumusan Rencana Tindak

Lanjut (RTL) yang melibatkan penunjukan admin internal sekolah sebagai pengelola sistem mandiri. Pendampingan secara daring tetap dilakukan melalui grup komunikasi formal untuk memberikan bantuan teknis sewaktu-waktu jika diperlukan. Mekanisme evaluasi ini menjamin bahwa sistem manajemen kegiatan sekolah ini tidak hanya menjadi pajangan, tetapi benar-benar menjadi budaya kerja baru yang produktif dan berkelanjutan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran utama dari program ini adalah sebuah aplikasi sistem manajemen kegiatan sekolah berbasis web yang fungsional, mencakup modul proposal, LPJ, dan arsip digital. Produk ini dirancang sebagai platform terintegrasi yang memudahkan seluruh civitas akademika di SMKN 1 Sooko Ponorogo dalam mengelola siklus administratif secara mandiri. Penyerahan kode sumber (source code) juga menjadi bagian dari luaran untuk menjamin fleksibilitas pengembangan fitur di masa depan oleh pihak sekolah. Selain produk teknologi, program ini akan menghasilkan buku panduan penggunaan (User Manual) yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pengguna awam. Manual ini mencakup langkah-langkah teknis mulai dari proses login, penginputan data kegiatan, hingga cara melakukan pencadangan data (backup). Keberadaan buku panduan ini sangat penting sebagai instrumen keberlanjutan agar pengetahuan teknis tetap terjaga meskipun terjadi pergantian personel di sekolah.

Luaran akademik juga menjadi target utama, di mana hasil dari pengabdian ini akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi di bidang teknologi informasi atau pengabdian masyarakat. Publikasi ini berfungsi sebagai dokumentasi ilmiah atas metodologi yang digunakan dan hasil yang dicapai, sehingga dapat menjadi referensi bagi institusi lain yang menghadapi permasalahan serupa. Hal ini juga mendukung peningkatan portofolio akademik bagi tim pengusul dan institusi mitra.

Terakhir, luaran tambahan berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam bentuk Hak Cipta atas perangkat lunak yang dibangun akan diajukan sebagai bentuk perlindungan legal. Dokumentasi berupa video tutorial dan laporan akhir kegiatan yang komprehensif juga akan diserahkan sebagai bukti akuntabilitas pelaksanaan program. Dengan luaran yang lengkap ini, diharapkan dampak dari kegiatan PkM tidak hanya bersifat sesaat, tetapi memiliki bukti fisik dan legal yang kuat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi sistem informasi digital di SMKN 1 Sooko telah berhasil menciptakan transformasi fundamental dalam tata kelola birokrasi sekolah, yang ditandai dengan peningkatan efisiensi operasional melalui pemangkasan waktu tunggu persetujuan dokumen secara drastis. Digitalisasi arsip dan integrasi sistem notifikasi tidak hanya mereduksi beban administratif guru sehingga mereka dapat lebih berfokus pada kualitas instruksional, tetapi juga memperkuat pilar akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran kesiswaan. Melalui mekanisme verifikasi bukti digital yang sistematis, risiko maladministrasi dapat diminimalisir, sementara kepala sekolah mendapatkan basis data yang akurat untuk melakukan evaluasi kinerja organisasi secara objektif. Lebih jauh lagi, integrasi teknologi ini memberikan nilai tambah edukatif bagi siswa dalam memahami manajemen organisasi modern, yang secara langsung meningkatkan daya saing serta kesiapan kerja lulusan sekolah vokasi dalam menghadapi budaya kerja profesional yang berbasis teknologi.

Saran memperluas keberhasilan transformasi digital ini, disarankan agar manajemen SMKN 1 Sooko melakukan standarisasi prosedur operasional digital secara menyeluruh untuk menjamin konsistensi penggunaan sistem di seluruh unit kerja. Diperlukan pula komitmen berkelanjutan dalam melakukan pemeliharaan infrastruktur peladen (server) dan peningkatan keamanan siber untuk melindungi integritas data histori serta dokumen keuangan sensitif yang tersimpan dalam basis data. Selain itu, sekolah sebaiknya mempertimbangkan pengembangan fitur analitik prediktif yang dapat memberikan rekomendasi kebijakan berdasarkan tren kegiatan kesiswaan dari tahun ke tahun. Terakhir, mengingat potensi sistem ini sebagai model rujukan bagi institusi pendidikan lain di Kabupaten Ponorogo, disarankan agar dilakukan diseminasi praktik baik (best practice) melalui forum koordinasi antar-sekolah guna mendorong percepatan digitalisasi pendidikan di wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2015). Kelemahan manajemen dokumen konvensional pada instansi modern. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 8(2), 45–56.
- Budiarto. (2014). *Manajemen risiko pengarsipan fisik di lingkungan lembaga pendidikan*. Penerbit Pustaka Digital.

- Maulana. (2017). Analisis kesiapan sumber daya manusia dalam adopsi teknologi informasi di sekolah vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 210–222.
- Pratama. (2013). Digitalisasi birokrasi: Meningkatkan efisiensi dan performa administratif. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 12–25.
- Ruslan. (2013). Pengembangan sistem tata kelola sekolah berbasis teknologi kontekstual. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 9(2), 88–97.
- Setiawan. (2013). Transformasi budaya kerja manual ke digital melalui sistem informasi berbasis web. *Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 6(1), 30–42.
- Suryanto. (2018). Keberlanjutan sistem informasi pada institusi pendidikan di wilayah rural. *Jurnal Pedagogi dan Teknologi*, 11(4), 140–152.
- Suryono. (2015). Pentingnya kolaborasi mitra lokal dalam pemeliharaan infrastruktur IT sekolah. *Jurnal Sinergi Teknologi*, 7(2), 75–89.
- Wijaya. (2016). Penerapan bimbingan teknis dalam pengoperasian alur sistem digital bagi tenaga kependidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 15–28.